

Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD

Devi Andriyanti Puspita Sari, Rochmiyati, Lilik Sabdaningtyas

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
e-mail: ancadevi575@gmail.com, Telp: +6285369430021

Abstract: *Development Instrumens Of Association Of Social Students At Learning Tematics Class IV Elementary School. This study aims to produce a valid and reliable assessment instrument of social attitudes on the fourth grade thematic learning of elementary school. This research uses research and development model of Borg and Gall. The resulting product is an instrument of students' social attitude assessment. The data collection tool used the questionnaire sheet and the observation sheet on theme 9 subtheme 2 that was analyzed using the content validity formula, and the reliability test using Cohen's Kappa. The result of the research shows that the instrument of students' social attitude assessment is valid with the result of the student's reliability test result is 0.70 with significant aprroxs of 0.00 high category.*

Keywords: *assessment insrument, social attitudes,thematic.*

Abstrak: **Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar.** Penelitian ini bertujuan menghasilkan instrumen penilaian sikap sosial yang valid dan reliabel pada pembelajaran tematik kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan *Borg and Gall*. Populasi penelitian ini adalah guru yang tergabung dalam gugus 1inti Apel dan gugus 3 inti Semangka, berjumlah 84 orang guru. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan *Random Sampling* 15guru kelas IV. Alat pengumpul data menggunakan lembar angket, dianalisis menggunakan rumus validitas isi (*formula Gregory*), dan uji reliabilitas menggunakan *Cohen's Kappa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial valid dengan koefisien validitas indeks sebesar 0,7 dan hasil perhitungan uji reliabilitas siswa diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,70 dengan *aprrroxs* siginifikan sebesar 0.00 kategori tinggi.

Kata kunci: instrumen penilaian, sikap sosial, tematik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Konsep ini telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan siswa dalam kemampuan pengetahuannya Sa'ud (2006: 76). Menurut Dewey (1916: 383), bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Pada umumnya pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi mereka.

Kurikulum 2013 menuntut penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya. Kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 sebenarnya mengacu pada domain Bloom dan Anderson yaitu mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah afektif yang berhubungan dengan emosional, pengalaman belajar, perasaan dalam pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan sikap (*attitude*), kesadaran (*awwariness*), perhatian (*attention*), ketertarikan (*interest*). Penilaian pada aspek afektif atau sikap memerlukan instrumen yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Kenyataan dilapangan proses pembelajaran masih berpusat pada guru, pengembangan model pembelajaran masih minimum, bahan ajar yang terfokus pada satu bahan ajar, proses penilaian masih berorientasikan pada penilaian kognitif, meskipun dalam pelaporan penilaian mencakup KI-2, KI-3, dan KI-4, tetapi dalam pelaksanaan penilaian masih menggunakan model penilaian dalam kurikulum 2006. Pentingnya penilaian sikap sosial dalam pembelajaran menjadi dasar dalam penentuan kenaikan kelas, hal tersebut diperkuat dalam Permenn 53 Tahun 2015 pasal 10 ayat 2 “siswa dinyatakan tidak naik kelas apabila hasil belajar dari paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran pada kompetensi pengetahuan, keterampilan belum tuntas dan atau sikap belum baik.”

Menurut Malaysia Kurikulum Development Centre (2003) pendekatan tematik adalah upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai belajar dan berpikir kreatif menggunakan tema. Guru harus mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan secara fisik dalam proses sebagai bentuk pembelajaran alam (dikutip dari Jurnal *Teachers' Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia*).

Rusli Lutan (2000: 9) asesmen termasuk pelaksanaan tes dan evaluasi. Asesmen bertujuan untuk menyediakan informasi yang selanjutnya digunakan untuk keperluan informasi. Cronbach dalam Hamalik (2002: 204) Fungsi penilaian adalah sebagai berikut: 1) Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya. 2) Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya. 3) Penilaian membantu guru untuk menetapkan

apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai. 4) Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.

Menurut Ahmadi (2007: 151), Sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Pendapat ini memberikan gambaran bahwa Sikap merupakan reaksi mengenai objek atau situasi yang relatif yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberi dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya.

Menurut Sudijono (2009: 64) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Kesulitan guru dalam memahami kriteria penilaian sikap sosial dari pedoman penilaian sikap sosial yang ada, membuat peneliti berusaha untuk menyusun instrumen penilaian sikap sosial yang mudah dipahami dan mudah digunakan. Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial ini akan mengadopsi penilaian sikap yang sudah ada, terutama variabel yang berhubungan dengan tema 9 subtema 2 pembelajaran tematik, yang dinilai yaitu, menghargai, teliti, peduli, tekun, tanggung jawab, dan santun. Berdasarkan penjelasan diatas perlu dikembangkan instrumen penilaian sikap sosial yang mudah dipahami, mudah digunakan dan memenuhi persyaratan instrumen penilaian sikap sosial yang valid.

Berdasarkan hasil survei angket awal tentang analisis kebutuhan guru terhadap penilaian sikap sosial maka dapat disimpulkan bahwa 3 dari 84 guru yang menjadi responden sudah melaksanakan penilaian sikap sosial dan sudah mengikuti panduan dalam penilaian sikap

sosial namun masih saja sebagian dari responden merasa kesulitan dalam melakukan penilaian sikap sosial, ketidakmampuan guru dalam melakukan penilaian sikap sosial disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap teknik penilaian sikap sosial, yang ditandai dengan banyaknya guru yang menginginkan penilaian sikap sosial yang sederhana dan tepat, serta pemahaman yang diterima guru bahwa penilaian sikap sosial hanya menggunakan teknik observasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah seperangkat instrumen penilaian sikap sosial berbentuk lembar observasi, yang valid dan reliabel. Validitas diperoleh melalui *expert judgement* dan reliabilitas diperoleh dari uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Validitas isi lembar observasi penilaian sikap sosial mempunyai validitas yang baik dengan NILAI diatas 0,6 dan reliabilitas instrumen $\geq 75\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen ini valid dan reliabel untuk mengukur sikap sosial siswa.

Tujuan Penelitian ini untuk menghasilkan instrumen penilaian sikap sosial yang valid dan reliabel pada pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Langkah-langkah penggunaan metode *Research and Development* (R&D) merujuk pada model Borg & Gall dalam Sukmadinata (2013: 169) yang terdiri dari sepuluh langkah pengembangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang tergabung dalam gugus 1 inti apel dan gugus 3 inti

semangka, dengan populasi sebanyak 84 orang guru. Sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di gugus 1 Inti Apel dan 3 Inti Semangka sebanyak 15 orang guru. Pengambilan sampel menggunakan *Random sampling*.

Tahap pengumpulan data pada pengembangan ini diperoleh dari pengisian angket dan lembar observasi. Angket dalam penelitian diberikan kepada validator untuk melakukan validasi produk dan guru sebagai respon pengguna produk instrumen penilaian sikap sosial siswa. Teknik ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang dibuat secara berencana dan bertujuan untuk mencari data atau informasi tentang sikap sosial siswa pada pembelajara tematik. Lembar observasi digunakan oleh guru untuk mengobservasi siswa. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut kedalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, karena dengan menggunakan lembar obsevasi ini peneliti dapat melakukan pengamatan langsung ketempat penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut. Instrumen analisis kebutuhan merupakan angket sebagai pedoman untuk mengidentifikasi tanggapan/pendapat, sikap dan pengalaman guru dalam mengembangkan instrumen penilaian. Adapun kisi- kisi instrumen analisis kebutuhan adalah Persepsi, sikap, dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan penilaian sikap sosial. Instrumen Lembar Validasi Ahli, Proses validasi ahli ini diberikan kepada dua orang ahli, dimana ahli tersebut

memilki kompetensi dari materi pembelajaran tematik, konstruksi instrumen penilaian sikap. Uji validitas ahli menggunakan angket yang bertujuan untuk memvalidasi isi lembar instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneliti diberikan kepada ahli (*expert judgement*), yaitu uji ahli Bahasa, dan uji ahli evaluasi. Uji validitas ahli ini merupakan tahap keempat dalam rangkaian pengembangan lembar penilaian sikap. Harapan peneliti melalui proses validasi ahli ini dapat tercipta lembar penilaian sikap siswa yang lebih baik dan berkualitas. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tema 9 (Makananku sehat dan bergizi), subtema 2 (manfaat makanan sehat dan bergizi),

Teknik analisis data yang digunakan antara lain Uji coba instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas serta keterbacaan setiap item. Berdasarkan hasil uji coba ada sejumlah item yang harus dibuang dan diganti dengan item yang baru, setelah mendapat masukan dari subjek uji coba. Ada beberapa angket yang nanti akan disebar untuk penunjang data penelitian, salah satu diantaranya adalah angket respon guru. Penelitian ini terdiri dari beberapa indikator yang diukur pada saat studi awal (*observasi*), tahap validitas desain, ujicoba produk, ujicoba pemakaian. Langkah selanjutnya setelah melalui proses validitas ahli adalah: Data hasil uji lapangan awal, berupa tanggapan dari pengguna instrumen penilaian sikap sosial yang telah divalidasi oleh ahli, guru, dengan instrumen kelayakan yang diisikan oleh pengguna (guru). Data hasil uji lapangan 2 berupa penilaian instrumen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran yang melibatkan guru dalam uji coba ini, adapun instrumen yang digunakan adalah instrumen penilaian sikap sosial. Analisis Data pengujian instrumen penilaian sikap dalam pembelajaran tematik terpadu

dengan melakukan analisis uji validitas. Setelah data terkumpul melalui berbagai penelitian, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian ilmiah. Melalui analisis data maka dapat diberi makna yang berguna untuk menyelesaikan masalah penelitian. Penelitian ini dalam proses validitas menggunakan rumus validitas berupa validitas isi (*Content Validity*). Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *inter-rater reliability* dengan menggunakan rumus *Koefisien Cohen's Kappa*. Koefisien Kappa digunakan untuk mengukur sepakat dari dua pengamat terhadap karakteristik yang menjadi perhatian peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan Informasi Awal

Tahap pertama pada penelitian ini adalah melakukan studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan terdiri dari analisis kurikulum, analisis kondisi belajar, dan analisis kebutuhan. Pada analisis kurikulum ini ditemukan bahwa yang berlaku di sekolah sampel yakni 2 gugus yang terdapat di kecamatan Sukarama, diantaranya gugus 1 inti apel yakni SDN 1 Sukarama dan SDN 2 Sukarama dan gugus 3 inti semangka yakni SD 1 Harapan Jaya dan SDN 2 Harapan Jaya. Pelaksanaan ujicoba penelitian pengembangan dilaksanakan pada SD Negeri 1 Sukarama Kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung. Gugus ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kemampuan akademis guru di sekolah ini bervariasi sehingga memungkinkan untuk memperoleh banyak informasi. Jumlah siswa yang tergolong besar memungkinkan hasil penelitian ini dapat digunakan di sekolah lain karena karakteristik siswa dapat mewakili

karakteristik siswa di sekolah lain. Pengumpulan informasi tentang analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi dan penyebaran angket yang diberikan kepada 15 orang guru di lingkungan gugus 1 inti apel dan gugus 3 inti semangka Kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung, meskipun sudah menerapkan penilaian sikap sosial namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam penyusunan instrumen.

Dari hasil tersebut bahwa secara kemampuan pemahaman tentang penyusunan dan pemahaman terhadap penilaian sikap sosial masih sangat kurang. Berdasarkan analisis tersebut maka diperlukan adanya pengembangan instrumen penilaian sikap sosial khususnya pada tema 9 sub tema 2.

Hasil Perencanaan

Perencanaan pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan materi pokok dengan tujuan agar dapat membentuk sikap sosial siswa sehingga dapat bersikap dan berperilaku yang diharapkan pada pembelajaran tema 9 sub tema 2. Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dengan indikator penilaian selanjutnya akan dibahas pada tahap desain instrumen.

Hasil dari tahap perancangan instrumen penilaian sikap sosial adalah tindak lanjut atas rancangan yang telah dilakukan dalam tahap desain, maka dilakukan langkah pengembangan sebagai berikut: Pra Penulisan, dan Penyusunan draft instrumen.

Uji validitas produk awal dilakukan dengan cara memvalidasi dua aspek. Validasi instrumen ini dilakukan pada dua bagian, yakni validitas evaluasi dan validitas bahasa. Validasi evaluasi oleh Bapak Dr. Edi Purnomo, M.Pd, dan validasi bahasa oleh Bapak Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh nilai 100. Saran-saran yang diberikan oleh ahli materi, maka peneliti melakukan beberapa revisi produk. Adapun hasil revisi produk sebagai berikut. Menambahkan indikator pada setiap variabel instrumen penilaian sikap dalam setiap pembelajaran. Penilaian pengamatan yang awalnya menggunakan skala linkert sederhanakan saja dengan menggunakan skala Guttman. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh nilai 100. Adapun hasil revisi produk dari saran-saran yang diberikan oleh ahli bahasa, maka peneliti melakukan revisi produk sebagai berikut. Ganti warna cover depan dengan warna yang lebih cerah, dan tambahkan keterangan “subtema pembelajaran” Ganti gambar yang tidak nyata/ yang mengambil dari buku dengan gambar nyata.

Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji produk awal dan saran-saran yang diberikan oleh ahli materi dan bahasa, maka peneliti melakukan revisi produk. Hasil revisi produk adalah sebagai berikut: Rentang nilai yang dihasilkan disederhanakan, sebelumnya dengan menggunakan rentang dengan 5 kriteria, disederhanakan menjadi 4 kriteria, dengan nilai terkecil adalah “D” dengan kriteria mengulang. Penambahan definisi setiap variabel penilaian sikap yang hendak diamati menjadi indikator-indikator penilaian yang diharapkan akan ada dalam pembelajaran. Melalui beberapa koreksi dan masukan dari ahli evaluasi ataupun bahasa maka berpengaruh terhadap tampilan pedoman penilaian sikap sosial yang ada instrumen penilaian awalnya menggunakan skala Linkert, menjadi skala Guttman.

Uji Coba Empirik

Pelaksanaan uji empirik yaitu dengan melakukan uji pada kelompok kecil dan kelompok besar. Uji empirik kelompok kecil dilaksanakan pada SDN 1

Sukarame yang melibatkan 3 guru yang tergabung dalam 2 gugus 1 inti apel dan gugus 3 inti semangka. Hasil uji coba produk yang dilaksanakan di SDN 1 Sukarame adalah untuk melihat respon terhadap pengembangan instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan peneliti.

Tabel 1. Hasil Angket Respon Guru Kelompok Kecil Menggunakan Penilaian Yang Dikembangkan

Respon- den	Hasil Respon	Rera- ta	Krete- ria
1	7	0,7	Baik
2	8	0,8	Baik Sekali
3	8	0,8	Baik Sekali

Tabel di atas dapat dijelaskan pada 3 responden yang memberikan respon terhadap produk pengembangan penilaian sikap sosial, secara keseluruhan tanggapan atas instrumen dari setiap responden hampir merata, ada hal yang menjadi perhatian peneliti pada instrumen pernyataan tentang alokasi waktu, alur petunjuk, mudah digunakan dalam proses penilaian dan mudah dalam pemeriksaan, dari butir pernyataan diatas hanya 2 orang responden dari 3 orang yang memberikan tanggapan positif, artinya ada responden yang belum memahami bagaimana mengalokasikan waktu dalam melakukan penilaian sikap sosial pada pembelajaran. Diperoleh tanggapan terhadap penilaian sikap sosial yang ada sebesar 0,733 dengan kriteria baik.

Hasil respon guru terhadap instrumen penilaian sikap sosial konvensional diperoleh respon sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Respon Guru Kelompok Kecil Menggunakan Penilaian konvensional

Responden	Hasil Respon	Rerata	Kriteria
1	5	0,5	Cukup
2	5	0,5	Cukup
3	4	0,4	Kurang

Berdasarkan hasil tanggapan guru terhadap instrumen penilaian sikap sosial konvensional, disimpulkan bahwa guru masih kesulitan dalam menggunakan penilaian konvensional, baik dalam menerapkan indikator penilaian, menganalisis capaian penilaian, ataupun pengisian format penilaian.

Pelaksanaan uji pada kelompok besar merupakan kegiatan yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan pada kelompok kecil, hanya saja yang membedakan adalah banyaknya jumlah sampel yang digunakan, banyaknya sampel pada kelompok besar sebanyak 15 orang responden. Hasil respon guru terhadap penilaian sikap yang dikembangkan berbanding terbalik dengan tanggapan guru terhadap instrumen penilaian sikap sosial konvensional, hasil respon yang diperoleh bahwa untuk butir pernyataan tentang pemahaman penilaian sikap sosial terhadap instrumen penilaian konvensional bahwa sebagian besar guru memahami penilaian sikap sosial membutuhkan pemahaman lebih dibandingkan penilaian kognitif, ketidakfahaman tersebut yang membuat sebagian guru menggunakan pengamatan langsung tanpa mengacu pada instrumen atau indikator yang ada.

Uji coba lapangan dilakukan setelah produk direvisi atau diperbaiki, pelaksanaan uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah produk instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan tepat untuk digunakan

pada penilaian sikap selanjutnya. Berdasarkan hasil uji empirik terhadap produk, serta berbagai revisi yang dilakukan, diperoleh data hasil uji lapangan dari 15 responden yang memberikan penilaian terhadap instrumen hasil pengembangan.

Berdasarkan hasil respon dari 15 orang, dengan menggunakan 10 pernyataan tanggapan tentang instrumen penilaian sikap diperoleh nilai rata-rata hasil respon sebesar 0,69 hasil ini menunjukkan bahwa secara umum responden sudah memberikan nilai yang positif terhadap pengembangan instrumen penilaian sikap.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas butir instrumen bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari setiap butir instrumen yang digunakan dalam memperoleh tanggapan dari responden. uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content Validity*), dengan rumus Gregory. Validitas Instrumen Respon Guru (ahli). Hasil respon guru terhadap instrumen penilaian sikap sosial, dengan mengacu pada 10 butir pernyataan diperoleh hasil, dengan *content validity* Gregory menggunakan matrik 2x2, Berdasarkan hasil perhitungan validitas tersebut diperoleh nilai validitas sebesar 0,7 dengan kriteria tinggi. Dengan demikian, koefisien validitas isi untuk instrumen penilaian sikap sosial = 0,7. Oleh karena koefisien validitas isi (KVI) yang diperoleh melalui perhitungan lebih besar daripada KVI telah memenuhi persyaratan yang ditentukan, maka instrumen penilaian sikap sosial ini dapat diujicobakan lebih lanjut.

Uji Reliabilitas. Pada uji reliabilitas dilakukan uji kesahihan dan didapatkan butir-butir sah, selanjutnya terhadap butir-butir sah tersebut diuji kepercayaannya (reliabilitas). Mengacu pada hasil respon yang diperoleh dari

hasil pengamatan terhadap sikap sosial siswa dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan peneliti. Mengacu pada rumus dan hasil validitas dengan cross tabulasi penilai 1 dengan penilai 2, perhitungan reliabilitas Cohen's Kappa dengan menggunakan bantuan SPSS 22, diperoleh hasil sebesar 0,70. Dengan nilai signifikan 0,00 menandakan bahwa nilai koefisiennya menunjukkan adanya korelasi. Diharapkan nilai Kappa mendekati satu sebagai indikator bahwa Penilai A dengan Penilai B saling konsisten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan Cohen's Kappa dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Reliabilitas Cohen's Kappa

	Measure of Agree	
	Kappa	N of Valid Cases
Value	0.701	30
Assymp.Std Error	0.137	
Approx T ^b	3.886	
Approx.Sig	0	

PEMBAHASAN

Pengembangan Produk Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Produk yang dikembangkan telah memenuhi prinsip-prinsip penilaian serta berbagai syarat penilaian sikap sosial yang ditentukan. Penilaian atau *asesment* dalam pandangan Mardhapi (2012:6) *Assesment* atau penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Penilaian bukanlah hasil yang hendak secara instan diperoleh, tetapi merupakan sebuah proses yang harus dilewati begitu pun dengan guru dalam penyampaian penilaian terhadap siswa khususnya penilaian sikap sosial, biasakan untuk senantiasa mengikuti

prosedur penilaian yang ditentukan dengan tujuan penialain tersebut akurat, oleh karena itu pengembangan instrumen didesain agar siswa dapat mengamati dan memperoleh informasi yang tersedia dalam instrumen yang berupa pemetaan sikap sosial dalam pembelajaran. Deskripsi variabel sikap sosial, serta prosedur penilaian dan penjabaran atas hasil akhir yang diperoleh. Dengan kelengkapan yang dimiliki ini diharapkan bahwa instrumen pengembangan penilaian sikap sosial ini mampu memberikan kemudahan dalam melakukan penilaian sikap sosial bagi guru kelas empat. Selain itu juga sebagai bentuk dorongan dalam mengembangkan wawasan penilaian pada umumnya dan penilaian sikap sosial khususnya.

Instrumen penilaian sikap sosial dirancang menyesuaikan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan keaktifan siswa. Adanya instrumen penilaian sikap sosial ini dapat menjadi alternatif dalam pemecahan masalah kekurangan wawasan prosedur penilaian sikap sosial siswa kelas IV, serta memberikan kemudahan dalam memahami prosedur penilaian sikap sosial yang ada.

Desain penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian pengembangan *Borg & Gall*. Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial diawali dengan penelitian dan pengumpulan informasi, selanjutnya dilakukan perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, kemudian merevisi desain, ujicoba kelompok kecil, kemudian di revisi, melakukan uji coba kelompok besar, dan revisi akhir.

Menurut Morgan & O'Reilly yang dikutip oleh Suryanto (2014:1.7) penilaian merupakan kegiatan pengumpulan informasi hasil belajar siswa dari berbagai jenis tagihan dan mengolah informasi tersebut untuk

menilai hasil belajar dan perkembangan belajar siswa. Selain itu menurut Catherine (2012) menjelaskan bahwa penilaian proses menuntut anak agar mampu berbuat lebih secara *skill*, dimana penilaian praktek lebih memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter siswa.

Rancangan sintak, desain, dan materi serta bahan pelaksanaan pembelajaran instrumen penilaian sikap sosial menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang dipadukan dengan pendekatan sosial. tahapan-tahapan pada instrumen sesuai dengan pendekatan sosial. Ada empat variabel yang dikembangkan dalam pengembangan penilaian sikap sosial ini, dimana masing-masing variabel dikembangkan beberapa indikator yang diharapkan akan tampak dalam pembelajaran, variabel tersebut tersebar dalam 6 pembelajaran.

Meskipun secara kualitas instrumen yang dikembangkan dalam penilaian sikap sosial pada studi ini hanya mengambil salah satu subtema, tetapi tetap tidak mengurangi nilai bahwa instrumen penilaian sikap sosial adalah salah satu inovasi alternatif bahan ajar yang baik dan berperan penting untuk digunakan dalam proses penilaian. Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial cocok digunakan sebagai acuan dan pendamping penilaian pada kurikulum 2013, karena instrumen ini dirancang dan dikembangkan mengacu pada syarat pengembangan instrumen dan telah melewati proses validitas dari ahli yang berkompeten.

Hasil Uji Lapangan

Setelah melalui berbagai macam rangkaian kegiatan dan pengujian dalam pengembangan instrumen penilaian sikap sosial, disetiap akhir pembelajaran ataupun dalam proses pembelajaran, responden sebagai guru yang hanya

berperan sebagai fasilitator cukup dengan mengamati serta mengisi angket untuk mengetahui bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, respon siswa terhadap instrumen yang dikembangkan. Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan pengembangan instrumen penilaian sikap sosial memenuhi persyaratan instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Menggunakan perhitungan validitas isi dengan rumus Gregory, dengan perhitungan manual diperoleh hasil bahwa untuk validitas koefisien isi (VKI) sebesar 0,7 dengan kriteria tinggi. Dengan menetapkan secara random hasil expert judgment (guru) sebanyak 2 orang dengan tanggapan masing-masing 9 dan 7. Hasil perhitungan Reliabilitas dengan uji Cohen's Kappa, diperoleh koefisien Cohen Kappa sebesar 0,70 dengan approx signifikan sebesar 0.00. Berdasarkan hasil koefisien Cohen's Kappa $0,70 > 0,00$ dengan demikian menandakan bahwa nilai koefisiennya menunjukkan adanya korelasi. Diharapkan nilai Kappa mendekati satu sebagai indikator bahwa penilai A dengan penilai B saling konsisten.

Hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut sebagai jawaban atas hipotesis yang disampaikan pada awal penelitian bahwa pengajuan hipotesis H_a = Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial memenuhi persyaratan instrumen penilaian yang valid dan reliabel "dapat diterima" dalam penelitian. Hal ini di karenakan dalam instrumen siswa terdapat pendekatan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap sosial siswa pada tema 9 makanan sehat dan bergizi,

subtema 2 manfaat makanan sehat dan bergizi yang didesain dengan kurikulum 2013. Pengembangan produk instrumen penilaian sikap sosial siswa menggunakan model R&D dari Borg & Gall, yang terdiri dari sepuluh langkah pengembangan, di peroleh kesimpulan bahwa produk hasil pengembangan dari produk konvensional yang ada sebelumnya, diperoleh produk pengembangan berupa instrumen penilaian sikap sosial didasari pada validitas ahli (*expert Judgment*) yang terdiri dari ahli bahasa, dan ahli evaluasi memberikan penilaian yang tinggi dengan masing-masing ahli memberikan respon 100 terhadap pengembangan instrumen penilaian sikap sosial. Pengujian produk yang dilakukan dengan menguji kevalidan isi dari instrumen penilaian sikap sosial menunjukan bahwa produk yang dikembangkan memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat kevalidan dan keajegan dari sebuah instrumen. Dengan demikian instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan layak untuk diterapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alexander, W Astin. 1993. *Assessment For Excellence*. Orxy Express: American Council of Education.
- Antohony J Nitko, Susan M Brookhart, 2007. Fifth Edition Educational Assessment of Students, Pearson Education. Inc, Upper Saddle River, New Jersey.
- Catherine Anne S. Balanay, 2013. *Assessment on Students' Science Process Skills: A Student- Centred*, International journal of Biology Education, Volume 2, Pages 88-97.
- Depdiknas.2006. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Sekolah Dasar*.
- Endah Loeloek, P. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Giavrimis, Papanis. 2009. Kompetensi siswa SEL pada fakta pembelajaran pendidikan Yunani, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Praktek*, Volume 3, Edisi 1, Pages 65-78.
- İbrahim, Hakkı Öztürk. 2011. Curriculum Reform and Teacher Autonomy In Turkey: The Case Of the History Teaching: *International Journal of Instruction* vol 4 No.2.Pages 144 – 157.
- Katherine D. Arbuthnott, 2009. Education for sustainable development beyond attitude change. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, Vol. 10 Issue: 2, pp.152-163.
- Kon Chon Min. 2012. Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skill (ILS) in Malaysia. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol 2 No 23 pages 78-93.
- Krathwohl dkk. 1964. *Taxonomy of Educational Objectives, Book II: Affective Domain*. London: Longman Group.
- Kerry Howells, Noleine Fitzallen, Christen Adams. 2016. Using Assesment to Development Sosial Responsibility as a Graduate Attribute in teacher education, *Australian Journal of Teacher Education* Vol 41 Issue 5. Page 188-195.

- Mardhapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Nuha merdeka.
- Michele Biasutti & Sara Frate. 2016. A validity and reliability study of the Attitudes toward Sustainable Development scale. *Environmental Education Research*, 23: 2, 214-230.
- Nowreya A. 2014. Primary School EFL Teacher' Attitude toward creativity and Their Perceptions of Practice,. *International Journal English Language Teaching*, vol 7 No.9.
- Suharyanto, Supardi. 1989. Koefisien Kappa Sebagai Indeks Kesepakatan. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat* Vol 8.
- Suryanto, Slamet,dkk. 2014. *Lembar Kerja Siswa (LKS)*. Prosiding Seminar Pembekalan guru daerah terluar, dan tertinggal Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.